



## **PENERAPAN METODE KOOPERATIF TIPE JIGSAW TERHADAP PENINGKATAN HASIL BELAJAR MUATAN LOKAL (BAHASA MADURA) SISWA KELAS VI DI UPTD SDN BANYUAJUH 5**

**Titin Fatinah<sup>1</sup>, Agung Setyawan<sup>2</sup>**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan,

Universitas Trunojoyo Madura

[titinfatinah41@gmail.com](mailto:titinfatinah41@gmail.com)

### **ABSTRAK**

Tujuan penelitian ini untuk meningkatkan prestasi belajar siswa UPTD SDN Banyuajuh 5 Kabupaten Bangkalan Provinsi Jawa Timur dengan metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw pada mata pelajaran muatan lokal (bahasa madura) materi tembang macapat. Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas yang terdiri atas tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi, tes, wawancara dan angket. Teknik analisis data menggunakan metode deskriptif dengan membandingkan hasil belajar siswa sebelum tindakan dan setelah tindakan. Hasil penelitian pada siklus I diperoleh 25% siswa yang tuntas dan 75% siswa belum tuntas. Pada siklus II melakukan beberapa perbaikan sehingga pada siklus II didapat 90% siswa tuntas, atau hasil belajar memenuhi nilai standar

**Kata Kunci:** *muatan lokal, bahasa madura, tipe jigsaw*

### **ABSTRACT**

*The purpose of this study was to improve the learning achievement of UPTD students at SDN Banyuajuh 5, Bangkalan Regency, East Java Province with the jigsaw type cooperative learning method in local content subjects (Madura language) Macapat song material. This research includes classroom action research which consists of the stages of planning, implementing actions, observing and reflecting. The research subjects were students of class VI. Data collection techniques using observation, tests, interviews and questionnaires. Data analysis techniques used descriptive methods by comparing student learning outcomes before and after the action. The results of the research in cycle I obtained 25% of students who completed and 75% of students who had not completed. In the second cycle, they made several improvements so that in the second cycle, 90% of students were completed, or the learning outcomes met the standard values*

**Keywords:** *local content, Madura language, jigsaw type*

## PENDAHULUAN

[1] Pendidikan yang terjadi saat ini, sedang mengalami penurunan kualitas pendidikan. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor. Adanya kurikulum merdeka dapat membantu mempercepat proses pemulihan kualitas pendidikan di Indonesia saat ini. Penurunan kualitas pendidikan ini disebabkan banyaknya materi pembelajaran yang kurang maksimal dalam penyampaiannya sehingga hal ini berdampak pada timbulnya masalah-masalah pendidikan seperti kurangnya kemampuan siswa dalam membaca, siswa yang pasif, kurangnya kemampuan berbicara dan bersosialisasi khususnya pada pembelajaran muatan lokal yakni bahasa madura. [2] Tidak hanya itu, peneliti menemukan permasalahan yang lain seperti siswa yang cepat merasa jenuh saat pembelajaran berlangsung, guru yang kurang memberikan pengalaman belajar yang berbeda sehingga pembelajaran terlalu monoton, kurangnya minat siswa pada mata pelajaran muatan lokal (bahasa madura), kelas yang kurang kondusif dan guru kurang menguasai metode pembelajaran. Hal tersebut berdampak pada rendahnya hasil belajar siswa yang tercermin bahwa rata-rata hasil belajar siswa adalah 55, yang mana Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah 65. Mengetahui rata-rata hasil belajar siswa yang dapat dikatakan rendah maka hal ini perlu segera diatasi agar tidak berdampak semakin buruk nantinya.

[3] Model pembelajaran kooperatif adalah bentuk model pembelajaran yang digunakan dalam menciptakan kegiatan pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (student oriented), terutama dalam mendorong partisipasi peserta didik dalam pembelajaran (Isjoni, 2009:16). Pembelajaran bahasa madura membutuhkan daya ingat, dan juga ketelitian. Sebab dalam pembelajaran bahasa madura ini biasanya materi pembelajaran berlanjut pada setiap tingkatan kelas seperti contoh pada materi tembang, drama dan juga carakan madura yang mulai diajarkan pada siswa kelas 3 hingga kelas 6. [4] Materi ini butuh waktu yang cukup lama dalam penanamannya pada peserta didik, oleh karena itu butuh metode pembelajaran yang efektif dan menarik. [3] Berdasarkan permasalahan diatas solusi yang diambil peneliti yaitu dengan memberikan pengalaman belajar yang berbeda kepada peserta didik. Penerapan metode belajar yang sebelumnya belum pernah diterapkan dalam kelas diharapkan dapat mengatasi kejenuhan siswa sehingga dapat meningkatkan minat belajar siswa. Upaya yang dapat dilakukan lainnya yakni dengan menggunakan strategi pembelajaran cooperative learning model jigsaw. Peserta didik biasanya hanya menerima informasi dari pendidik namun tidak ada motivasi untuk menghafal ataupun memahami dan berujung pada rendahnya hasil belajar.

Tujuan dilakukannya penelitian ini ialah untuk mengetahui penerapan metode kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI di UPTD SDN Banyuajuh 5 Tahun 2022/2023 pada materi tembang macapat. Diharapkan dengan adanya

penerapan metode kooperatif tipe jigsaw ini dapat membantu guru dalam upaya penyampaian materi materinya agar hasil belajar siswa tidak stuck disitu saja.

Bahasa Madura ini umum digunakan oleh masyarakat suku Madura dalam berkomunikasi dan bertukar informasi. Selain itu, bahasa Madura juga merupakan bagian dari budaya yang menjadi ciri khas suku Madura. Berdasarkan linguistik bahasa Madura dikelompokkan menjadi empat dialek utama yakni (1) dialek Sumenep, (2) dialek Pamekasan, (3) dialek Sampang, (4) dialek Bangkalan. [5] Menurut Marsono dalam (Sofyan, 2010) bahasa Madura sama seperti bahasa Indonesia yakni berasal dari bahasa melayu. Pembelajaran bahasa madura yang diajarkan pada siswa SD kelas VI ini secara umum mengacu pada 4 aspek / elemen yang perlu dikuasai oleh siswa. Sama dengan pembelajaran bahasa Indonesia 4 aspek ini meliputi : keterampilan menyimak, menulis, berbicara dan membaca. Adapun tujuan adanya pembelajaran bahasa madura juga sama dengan pembelajaran bahasa secara umum, yaitu bertujuan membuat siswa mampu berkomunikasi secara lisan ataupun tulisan, perbedaannya terletak pada essensi materi yang disajikan.

[6]Metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini pertama kali diujicobakan oleh tokoh terkenal yakni Elliot Aronson beserta teman-temannya di Universitas Texas, yang kemudian diadaptasi oleh Slavin di Universitas John Hopkins (Arends, 1997). [4] Menurut Isjoni (2009:77) metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang mendorong siswa untuk aktif serta membantu temannya untuk mencapai tujuan pembelajaran dalam kelas. Jigsaw adalah suatu struktur multifungsi struktur kerjasama belajar. Jigsaw dapat digunakan dalam beberapa hal untuk mencapai berbagai tujuan tetapi terutama digunakan untuk persentasi dan mendapatkan materi baru, struktur ini menciptakan saling ketergantungan.

Dengan demikian besar harapan peneliti dalam keberhasilan penelitian tindakan kelas ini yakni ditandai dengan meningkatnya hasil belajar siswa kelas VI di UPTD SDN Banyuajuh 5 Tahun 2022/2023. Peningkatan hasil belajar ini diharap dapat menuntaskan lebih dari rata-rata KKM pada materi tembang macapat menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw dalam kelas.

## **METODOLOGI**

Pada Penelitian Tindakan Kelas kali ini peneliti menggunakan model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tanggart sebab peneliti menganggap bahwa model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Tanggart ini merupakan model yang cukup terkenal dengan proses siklus yang dilakukan seperti spiral (berputar) yang dimulai dengan Rencana, Tindakan, Pengamatan, Refleksi, dan Perencanaan Kembali yang merupakan dasar

ancang-ancang pemecahan masalah”. Penelitian ini dilaksanakan pada akhir bulan februari hingga bulan maret. Penelitian ini bertempat di UPTD SDN Banyuajuh 5 Jl. Kusuma Bangsa No. 26, Kecamatan Kamal, Kabupaten Bangkalan. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diberikan kepada siswa kelas VI yang berjumlah 25 siswa pada tahun ajaran 2022/2023. Ditemukan masih banyak siswa yang sulit diatur terutama pada siswa laki-laki. Skenario Tindakan yang dilakukan dalam penelitian ini mengacu pada model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart dan adapun prosedur penelitian ini terdiri dari dua tahap yakni siklus I dan siklus II yang terdiri dari dua pertemuan. Tujuan dari penelitian tindakan kelas ini adalah untuk mengetahui seberapa efektif penerapan metode kooperatif tipe jigsaw dalam meningkatkan hasil belajar siswa kelas VI pada materi tembang macapat.

Pada Penelitian Tindakan Kelas kali ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, angket dan tes tulis. Adapun penjabarannya yaitu:

- Wawancara, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara untuk memperoleh informasi yang tidak dapat dijangkau hanya dengan mengamati saja. Wawancara ini dilakukan pada guru wali kelas, kelas VI. Dengan tujuan agar peneliti dapat menganalisis serta mengevaluasi apa saja yang terjadi di lapangan baik permasalahan ataupun kendala guru dalam mengajar.
- Observasi, dilakukan dengan maksud agar peneliti menemukan fakta yang nantinya dapat diolah atau dianalisis. Observasi ini juga dilakukan pada kegiatan pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Peneliti hanya mengamati bagaimana perkembangan yang ditunjukkan oleh siswa.
- Angket, digunakan untuk mengetahui bagaimana perasaan siswa setelah menerapkan model pembelajaran yang sebelumnya belum pernah diterapkan. Apakah efektif dalam pembelajaran atautkah tidak. Jikalau responden banyak menganggap kurang efektif maka dapat dijadikan evaluasi pada pembelajaran selanjutnya.
- Tes tulis, dilakukan dengan pemberian soal untuk mengetahui hasil belajar peserta didik, akankah ada peningkatan atau tidak. Tes ini diberikan pada akhir pertemuan.

Untuk menganalisa data mentah yang diperoleh di lapangan, peneliti menggunakan teknik Analisa deskriptif yang berupa hasil rata-rata nilai peserta didik yang disajikan dalam bentuk tabel. Peneliti mempunyai kriteria keberhasilan penelitian ini dengan meningkatnya hasil belajar peserta didik kelas VI dalam materi tembang macapat dengan nilai diatas KKM. Sebelum melakukan penelitian di UPTD SDN Banyuajuh 5 ini peneliti sudah melakukan izin pada Kepala Sekolah yang bersangkutan serta guru pengajar kelas VI agar penelitian ini berjalan lancar dan sukses dalam pelaksanaannya. Penelitian Tindakan Kelas kali ini dilakukan dengan 2 siklus.

### ***Siklus 1***

- **Perencanaan**, meliputi: Menyusun rancangan, membuat RPP, membuat instrument observasi, menyiapkan angket dan membuat lembar evaluasi peserta didik.
- **Tindakan**, guru melaksanakan pembelajaran dengan menerapkan rancangan pembelajaran yang telah disusun dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Peserta didik mengikuti pembelajaran yang telah dipandu oleh guru pengajar.

- **Observasi**, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dalam kelas yang dipandu oleh guru pengajar. Peneliti juga dapat menganalisis apabila ada ketidaksesuaian pada saat pembelajaran berlangsung.
- **Refleksi**, peneliti melakukan analisis untuk evaluasi dan refleksi terhadap langkah perencanaan dan tindakan yang telah dilakukan. Hasil dari analisis ini digunakan untuk evaluasi perbaikan pada siklus selanjutnya

### *Siklus 2*

- **Perencanaan**, meliputi: merancang kembali peningkatan tindakan dengan acuan refleksi pada siklus pertama.
- **Tindakan**, guru melaksanakan pembelajaran dengan mengimplementasikan rancangan yang telah dibuat dengan menggunakan metode kooperatif tipe jigsaw
- **Observasi**, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran dalam kelas yang dipandu oleh guru pengajar.
- **Refleksi**, peneliti melakukan analisis untuk evaluasi dan refleksi terhadap langkah perencanaan dan tindakan yang telah dilakukan. Hasil dari analisis ini digunakan untuk evaluasi perbaikan pada siklus selanjutnya, apabila hasil dirasa cukup dan telah memenuhi kriteria kelulusan maka tidak perlu dilakukan siklus selanjutnya.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pada observasi yang dilakukan peneliti mendapatkan hasil bahwa pada kegiatan awal atau prasiklus peneliti mengetahui bahwa peserta didik kelas 6 memiliki minat yang rendah pada pembelajaran muatan lokal terkhusus pada pembelajaran bahasa madura tingkat tinggi seperti materi tembang macapat, carakan madura dan lain sebagainya. Dari hal ini peneliti menganggap bahwa ini merupakan permasalahan awal yang dapat menimbulkan permasalahan-permasalahan yang lain seperti jenuhnya siswa saat mengikuti pembelajaran, rendahnya hasil belajar siswa dan materi pembelajaran tidak tersampaikan dengan baik. Dari hasil tersebut juga dapat ditimbulkan bahwa permasalahan ini terjadi sebab kurangnya kreativitas guru dalam mengembangkan metode pembelajaran untuk diterapkan pada materi pembelajaran yang dianggap tingkat kesulitannya tinggi. Sebab walaupun pembelajaran muatan lokal atau bahasa Madura ini merupakan bahasa yang digunakan sehari-hari bagi kalangan peserta didik di lingkungan UPTD SDN Banyuajuh 5 akan tetapi mayoritas peserta didik kelas VI ini menganggap bahwa pembelajaran bahasa Madura ini merupakan pembelajaran yang sulit. Sehingga saya sebagai peneliti berpikiran untuk mengubah mindset dari mayoritas peserta didik yang menganggap bahwa bahasa Madura itu susah dipelajari menjadi bahasa Madura merupakan mata pelajaran yang senang untuk dipelajari dan dilestarikan. Dengan adanya penelitian tindakan kelas ini maka didapat hasil:

- Pada siklus pertama yang dilaksanakan pada tanggal 1 April 2023 Siswa terlihat cukup aktif dan enjoy dalam mengikuti pembelajaran. Siswa juga menyimak penjelasan yang disampaikan oleh guru beserta arahan yang harus mereka lakukan. Pembelajaran berjalan dengan lancar dan peneliti melihat bahwa sedikit sekali siswa yang tidak memperhatikan pada saat guru menyampaikan materi tentang tembang macapat. Walaupun masih terlihat adanya beberapa siswa yang masih sulit diatur dan terdapat pula yang berbicara pada teman sebangkunya. Untuk hasil belajarnya terlihat peningkatan bahwa terdapat dua orang yang mencapai nilai 100. Namun 50% siswa lainnya masih mendapat nilai di bawah dari rata-rata.
- Pada siklus kedua terlihat peningkatan yang sangat signifikan pada hasil belajar siswa, 70% siswa mendapat nilai di atas rata-rata dan 7 diantaranya mendapatkan nilai 100. Peneliti juga menyadari bahwa siswa memiliki rasa penasaran yang tinggi pada materi tembang macapat sehingga mereka saling berpartisipasi untuk menyampaikan pendapatnya. Sesuai dengan tujuan penelitian ini bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe jigsaw ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada materi tembang macapat di UPTD SDN Banyuwajuh 5 pada kelas VI dengan nilai rata-rata kelas mencapai lebih dari kriteria yang telah ditetapkan. Sehingga dengan demikian Penelitian Tindakan Kelas ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus selanjutnya.

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	8	12%
Tidak Tuntas	17	88%

Tabel 1. Ketuntasan Siswa Pra Siklus

Berdasarkan hasil tabel 1 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa baru mencapai 15%. Dari hasil tersebut berarti berarti perlu dilakukan adanya tindakan untuk memperbaiki hasil belajar siswa.

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	10	25%
Tidak Tuntas	15	75%

Tabel 2. Ketuntasan Siswa Sikus 1

Pada tabel 2 menunjukkan bahwa ketuntasan belajar siswa baru mencapai 15%. Dari hasil tersebut berarti berarti belum sesuai dengan target yang ditetapkan oleh peneliti dengan target ketuntasan belajar mencapai minimal 70%. Dengan demikian perlu adanya tindakan lebih lanjut untuk memperbaiki nilai mata pelajaran bahasa madura.

Keterangan	Jumlah Siswa	Persentase
Tuntas	20	90%
Tidak Tuntas	5	10%

Tabel 3. Ketuntasan Siswa Sikus 1

Pada tabel 3 menunjukkan hasil belajar siswa yang telah 90% mencapai ketuntasan. Hal ini sesuai dengan target yang diinginkan oleh peneliti dalam penelitian tindakan kelas ini sehingga penelitian ini dikatakan berhasil.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tes pada pra siklus 17 siswa tidak tuntas dengan persentase 80%. Nilai rata-rata tes siklus I sebesar 68 dengan tingkat ketuntasan belajar 15% meningkat 2%. Hasil tersebut belum sesuai dengan ketuntasan belajar yang ditetapkan sehingga dilanjutkan pada siklus II. Nilai rata-rata tes siklus II diperoleh nilai rata-rata sebesar 85 dengan tingkat ketuntasan belajar 90% meningkat sebesar 75% dibandingkan dengan siklus I. Dari hasil penelitian tindakan kelas dengan menerapkan siklus yang telah disebutkan di atas, terbukti bahwa hipotesis yang telah dibuat benar, yaitu bahwa penerapan metode kooperatif tipe jigsaw dalam pembelajaran bahasa madura dapat meningkatkan hasil belajar siswa dengan naiknya nilai rata-rata.[7]

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] sirti maemunatun, "Meningkatkan Hasil Belajar Mata Pelajaran Muatan Lokal Keterampilan Tata Busana Melalui Metode pelatihan berbasis inkuiri," vol. 2, pp. 2–2, 2016.
- [2] S. Ningrum, "Upaya Meningkatkan Hasil Belajar pada Materi Berbahasa Krama Inggil Menggunakan Metode Bermain Peran dengan Model Pembelajaran Cooperative Learning," *Mahaguru J. Pendidik. Guru Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 2, pp. 132–139, 2021, doi: 10.33487/mgr.v2i2.3042.
- [3] M. L. Baehaqi, "Cooperative Learning Sebagai Strategi Penanaman Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Di Sekolah," *J. Pendidik. Karakter*, vol. 10, no. 1, pp. 157–174, 2020, doi: 10.21831/jpk.v10i1.26385.
- [4] A. Jaelani, "Pembelajaran Kooperatif, Sebagai Salah Satu Model Pembelajaran Di Madrasah Ibtidaiyya (Mi)," *Al Ibtida J. Pendidik. Guru MI*, vol. 2, no. 1, pp. 1–16, 2015, doi: 10.24235/al.ibtida.snj.v2i1.189.
- [5] A. Sofyan, "Fonologi Bahasa Madura," *Humaniora*, vol. 22, no. 2, pp. 207–218, 2010.
- [6] N. A. Lubis and H. Harahap, "Santoso, Slamet. 2010. Teori-teori Psikologi Sosial. Bandung: Refika Aditama, hal. 111," vol. 1, no. 1, pp. 96–102, 2016.
- [7] R. S. Lubis, "Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa," *AXIOM J. Pendidik. dan Mat.*, vol. 9, no. 2, p. 199, 2021, doi: 10.30821/axiom.v9i2.8735.